

Area makam Sultan Malikussaleh sudah menjadi objek wisata religi, masyarakat datang dari berbagai wilayah terutama menjelang hari-hari besar perayaan keagamaan dan untuk berbagai kepentingan; di antaranya untuk berwisata dan menunaikan nazar. Selain itu, juga menjadi objek pendidikan sejarah Islam, seperti lawatan sejarah untuk pelajar dan mahasiswa juga objek kajian dari berbagai kalangan, terutama akademisi, komunitas pecinta sejarah, mahasiswa, serta pelajar terkait studi Islam periode awal di Indonesia.

Makam Sultan Malikussaleh berada dalam sebuah bangunan cungkup. Selain itu, di kompleks makam ini juga terdapat beberapa makam keluarga atau keturunannya. Orientasi makam arah utara-selatan. Makam terdiri atas jirat, nisan, dan diberi cungkup berupa atap dan tiang permanen dengan pagar keliling. Nisan berdiri di atas jirat yang terdiri atas dua nisan, yakni bagian kepala dan kaki yang keduanya berbentuk sama dibuat dari *sandstone*. *Sandstone* adalah jenis batuan yang lebih lunak dibandingkan dengan batu kali, tetapi lebih keras daripada batu

padas. Batu tersebut cenderung lebih lunak, dengan tekstur halus sehingga memungkinkan untuk dibentuk sesuai dengan keinginan pemahat.

Secara vertikal, yaitu dari bagian bawah hingga ke bagian atas, nisan Malikussaleh terdiri atas tiga bagian, yakni dasar, tengah, dan puncak. Nisan berukuran tinggi 70 cm dan lebar 35 cm. Nisan bagian dasar hingga bagian tengah berbentuk empat persegi panjang. Bentuk empat persegi panjang tersebut kemudian diberi hiasan atau ornamen dengan cara dipahat. Diawali dari nisan bagian dasar (bawah),



Nisan Sultan Al-Malik Ash-Shalih (Malikussaleh)

terdapat ornamen pinggiran tumpal berupa bentuk segi tiga, garis-garis silang (geometri), dan ornamen garis tepi (*meander*). Ornamen pinggiran tumpal pinggiran segi tiga berjumlah tiga, diphatikan di bagian dasar berderet pada tepi sisi kanan, tengah, dan kiri.

Nisan bagian tengah terdiri atas empat sisi, yakni dalam, luar, kiri, dan kanan. Bagian luar dan dalam berupa bidang yang lebar, sedangkan bagian kanan dan kiri merupakan bidang yang sempit, kesemuanya terdapat panil-panil (bingkai). Panil-panil pada bidang yang lebar terbagi dalam tiga susun, yaitu bawah, tengah, dan atas; masing-masing susun dibatasi oleh garis. Semua panil, baik lebar maupun sempit diisi dengan ornamen berupa inskripsi aksara Arab. Inskripsi aksara Arab mengelilingi sisi luar nisan bagian tengah. Panil bagian tengah yang lebar diisi dengan ornamen inskripsi aksara Arab.

Nisan bagian atas hingga puncak nisan mengecil, memiliki ornamen dari bentuk dasar tanduk dan kepala kerbau yang disamakan sehingga terlihat semacam bahu di sebelah kanan dan

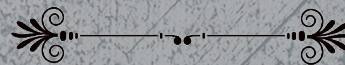
kiri. Bentuk tanduk yang terdapat pada sisi kanan dan kiri memiliki bingkai-bingkai (panil) yang sempit diisi dengan ornamen mirip awan. Adapun pada bagian puncak nisan terdapat ornamen berbentuk mahkota terdiri atas tiga susun.

Pada salah satu bagian nisan tertera tulisan dalam bahasa Arab yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: inilah kubur yang dirahmati lagi diampuni, orang yang bertaqwa lagi pemberi nasehat, berasal dari keluarga yang terhormat dan dari silsilah keturunan terkenal lagi pemurah, orang yang kuat beribadah lagi pembebas, orang yang digelar dengan Sultan Malik Ash-Shalih, yang berpulang ke rahmatullah bulan Ramadhan tahun 696 dari hijrah Nabi (1297 M). Semoga Allah menyiramkan ke atas pusaranya serta menjadikan syurga tempat kediamannya. Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah.

Menurut J.P Moquette dan Van Ronkel terdapat pula sebuah sajak pada salah satu sisi nisannya yang ditulis dalam bahasa Arab. Sajak

tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Sesungguhnya dunia ini fana, dunia ini tiadalah kekal, sesungguhnya dunia ini ibarat sarang ditenun laba-laba. Demi sesungguhnya memadai dunia ini bagimu, hai orang-orang yang mencari kekuatan, hidup hanya untuk masa yang singkat saja, semuanya menuju kematian.

Makam Malikussaleh hingga saat ini menjadi saksi sejarah kejayaan Kerajaan Samudera Pasai. Makam Malikussaleh menjadi peninggalan yang monumental di Asia Tenggara dan menjadi objek wisata religi dan sejarah yang ramai dikunjungi, baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.



Penanggung Jawab : Kepala BPK Wilayah I
Koordinator : Kasubag Umum BPK Wilayah I
Penulis : Hasbullah
Editor : Sudirman
Setting/Layout : Risky Syawal



MAKAM SULTAN AL-MALIK ASH-SHALIH (MALIKUSSALEH)

